

PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DI KABUPATEN BANYUMAS

The Role of Agricultural Sector in Economic Development in Banyumas District

Siti Mudmainah^{1*}, Khusnul Khatimah²

^{1, 2)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban
Jl. Raya Pagojengan KM.3 Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes 52276

*Sur-el : nasutionmanis@gmail.com

Diterima / Disetujui

ABSTRAK

Sektor pertanian Kabupaten Banyumas termasuk peringkat 5 besar dalam kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor dalam perekonomian dan subsektor dalam sektor pertanian yang menjadi basis dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan sektor perekonomian yang menjadi basis peringkat tiga besar yakni sektor pertambangan dan penggalian, informasi dan komunikasi, real estate. Sektor pertanian termasuk sektor nonbasis. Subsektor basis pada sektor pertanian di Kabupaten Banyumas yakni subsektor hortikultura, kehutanan, jasa pertanian dan perburuan. Subsektor tanaman pangan, kehutanan, jasa pertanian dan perburuan memiliki pertumbuhan yang lambat (PP-) tetapi memiliki daya saing yang baik (PPW+). Subsektor tanaman hortikultura memiliki pertumbuhan yang cepat (PP+) tetapi tidak memiliki daya saing yang baik (PPW-). Subsektor perikanan, perkebunan, dan peternakan memiliki pertumbuhan yang cepat (PP+) dan memiliki daya saing yang baik (PPW+).

Kata kunci: *Basis, Location Quotient, Shift Share*

ABSTRACT

The agricultural sector in Banyumas Regency is in the top 5 in its contribution to the GRDP of Central Java Province. This study aims to identify sectors in the economy and sub-sectors in the agricultural sector which are the basis for economic development in Banyumas Regency. This study uses secondary data. The results showed that the economic sectors that formed the basis for the top three rankings were the mining and quarrying, information and communication, and real estate sectors. The agricultural sector is a non-basic sector. The basic sub-sectors in the agricultural sector in Banyumas Regency are the horticulture, forestry, agricultural services and hunting sub-sectors. The sub-sectors of food crops, forestry, agricultural services and hunting have slow growth (PP-) but have good competitiveness (PPW+). The horticultural crops sub-sector has fast growth (PP+) but does not have good competitiveness (PPW-). The fisheries, plantation and livestock sub-sectors have fast growth (PP+) and have good competitiveness (PPW+).

Keywords: *Basis, Location Quotient, Shift Share*

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian mengupayakan untuk mengembangkan potensi yang ada, yaitu memanfaatkan

sumber daya alam optimal. Pertanian menjadi salah satu sektor yang mendominasi struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menurut

lapangan usaha. Struktur sektor pertanian sebesar 13,45% atau kedua tertinggi setelah sektor industri sebesar 19,62% pada kuartal III-2019. Sementara itu, serapan tenaga kerja sektor pertanian mencapai 29,64% dari seluruh angkatan kerja (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2021). Menurut Khatimah dan Siti (2022), sektor pertanian telah berperan banyak dalam peningkatan perekonomian melalui pembentukan PDRB, penyediaan pangan dan bahan baku industri, dan penyedia lapangan pekerjaan.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang berkontribusi terhadap pengembangan sektor pertanian di Indonesia. Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian yang sangat potensial dan merupakan salah satu lumbung pangan terbesar di Pulau Jawa. Selama tahun 2021, nilai tambah dari lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan untuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah mencapai Rp196,88 triliun. Kontribusi lapangan usaha pertanian sebesar 13,86%, terbesar kedua setelah industri pengolahan. Adanya pengembangan potensi sumberdaya daerah pertanian diharapkan dapat mengurangi kesenjangan pembangunan wilayah (Hidayat dan Supriharjo, 2014).

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang menduduki peringkat ke-12 dalam kontribusinya terhadap sektor pertanian. Menurut BPS Provinsi Jawa Tengah (2021), pada tahun 2019 sektor pertanian Kabupaten Banyumas

Berikut ini data PDRB sektor perekonomian dan sektor pertanian

memiliki luas panen sebesar 51.111,97 ha dan meningkat menjadi 52.929,85 ha dengan produktivitas 55,35 ku/ha pada tahun 2020. Meskipun sektor pertanian bukan sektor unggulan, akan tetapi peran sektor tersebut turut berkontribusi dalam perekonomian Kabupaten Banyumas secara keseluruhan.

Sektor pertanian di masa pandemi adalah lapangan usaha yang handal, bukan hanya menjadi lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif, namun justru di masa pandemi lapangan usaha ini mampu meningkatkan kontribusi perekonomian Kabupaten Banyumas. Lapangan usaha yang mengalami peningkatan kontribusi cukup tinggi adalah sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB tahun 2020 atas dasar harga berlaku mencapai Rp 6,68 triliun atau sebesar 12,45 %. Kontribusi lapangan usaha ini mengalami penurunan seiring peralihan kategori pertanian menuju kategori industri. Pertanian merupakan lapangan usaha yang paling tinggi tingkat ketergantungan pada alam. Pada tahun 2017, laju pertumbuhan tertinggi kategori pertanian sebesar 3,17 %. Perkembangan laju pertumbuhan kategori pertanian selama lima tahun terakhir menunjukkan pergerakan ekonomi yang positif, artinya produksi dalam sektor pertanian mengalami kemajuan setiap tahun. Pada 2020, laju pertumbuhan kategori pertanian mencapai 1,51 % (BPS Kabupaten Banyumas, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor perekonomian dan sektor pertanian basis di Kabupaten Banyumas.

selama 5 tahun di Kabupaten Banyumas pada tahun 2016-2020.

Tabel 1. PDRB Sektor Perekonomian Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Banyumas Tahun 2016-2020 (Jutaan Rupiah)

Sektor	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, kehutanan, perikanan	10.375.350	10.557.091	10.813.776	10.882.966	11.281.968
Pertambangan dan penggalian	583.030	622.216	659.826	685.164	694.642
Industri pengolahan	4.012.950	4.340.797	4.569.377	5.162.311	5.153.442
Pengadaan listrik dan gas	18.470	19.445	20.483	21.407	21.839
Pengadaan air, pengelolaan sampah, dan limbah	18.710	19.303	20.263	21.138	21.863
Konstruksi	1.167.510	1.229.350	1.304.088	1.371.900	1.333.058
Perdagangan besar, eceran, reparasi, dan motor	5.085.160	5.444.347	5.757.567	6.123.178	5.818.200
Transportasi dan pergudangan	893.510	949.523	1.016.640	1.107.177	766.679
Penyediaan akomodasi, makan, dan minum	1.212.950	1.359.704	1.475.360	1.602.328	1.524.934
Informasi dan komunikasi	1.159.240	1.347.577	1.543.287	1.731.568	1.927.347
Jasa keuangan dan asuransi	486.860	516.797	535.878	555.875	561.207
Jasa perusahaan	74.360	81.372	89.547	99.459	95.053
Real estate	375.500	384.450	406.534	430.154	427.947
Administrasi pemerintah	566.890	592.046	614.851	621.750	616.051
Jasa pendidikan	1.073.550	1.154.419	1.253.467	1.353.369	1.349.214
Jasa kesehatan dan sosial	214.630	228.971	250.370	268.046	288.691
Jasa lainnya	612.330	661.800	728.791	797.880	758.830
Jumlah	27.931.000	29.509.207	31.060.106	32.835.671	32.640.967

Sumber: BPS Kabupaten Banyumas, 2021

Tabel 2. PDRB Sektor Pertanian Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Banyumas Tahun 2016-2020 (Jutaan Rupiah)

Sub Sektor	2016	2017	2018	2019	2020
Tanaman pangan	1.871.713	1.862.271	1.821.040	1.719.509	1.838.961
Tanaman hortikultura	6.484.594	6.496.834	6.681.832	6.790.971	7.064.769
Perkebunan	149.405	156.245	163.288	165.421	169.230
Peternakan	557.156	616.534	662.884	696.510	630.662
Jasa pertanian dan perburuan	243.821	257.593	268.182	272.074	282.049
Kehutanan	438.877	475.069	486.620	478.851	502.048
Perikanan	629.784	692.545	729.930	759.631	794.251
Jumlah	10.375.350	10.557.091	10.813.776	10.882.966	11.281.968

Sumber: BPS Kabupaten Banyumas, 2021

METODE ANALISIS

Daerah penelitian yang diambil adalah Kabupaten Banyumas, Provinsi

Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam

penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Oktober 2022.

Analisis untuk menentukan sektor perekonomian basis dan sektor pertanian basis di Kabupaten Banyumas adalah analisis *Location Quotient* (Budiharsono, 2005). Besarnya nilai LQ diperoleh dari persamaan berikut :

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Dimana **LQ** adalah indeks *Location Quotient*, **v_i** adalah pendapatan sektor/sub sektor i pada sektor pertanian di Kabupaten Banyumas, **v_t** adalah pendapatan total wilayah Kabupaten Banyumas, **V_i** adalah pendapatan sektor/sub sektor i pada sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah, **V_t** adalah pendapatan total wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Analisis yang digunakan untuk mengatahui komponen pertumbuhan wilayah sub sektor pada sektor pertanian di Kabupaten Banyumas adalah analisis *Shift Share* (Budiharsono, 2005). Analisis *Shift Share* secara matematik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Delta Y_{ij} &= PN_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij} \\ Y'_{ij} - Y_{ij} &= \Delta Y_{ij} \\ &= Y_{ij}(Ra-1) + Y_{ij}(Ri-Ra) + Y_{ij}(ri-Ri)\end{aligned}$$

Dimana **ri** adalah Y'_{ij}/Y_{ij} , **Ri** adalah Y'_i/Y_i , **Ra** adalah $Y'../Y..$, **PN_{ij}** adalah $(Ra - 1) \times Y_{ij}$, **PP_{ij}** adalah $(Ri - Ra) \times Y_{ij}$, **PPW_{ij}** adalah $(ri - Ri) \times Y_{ij}$, ΔY_{ij} adalah perubahan dalam PDRB sub sektor pertanian i Kabupaten Banyumas, **Y_{ij}** adalah PDRB sub sektor pertanian i Kabupaten Banyumas pada tahun dasar analisis, **Y'_{ij}** adalah PDRB sub sektor pertanian i Kabupaten Banyumas pada tahun akhir analisis, **Y_i** adalah PDRB sub sektor pertanian i Provinsi Jawa Tengah pada tahun dasar analisis, **Y'**_i

adalah PDRB sub sektor pertanian i Provinsi Jawa Tengah pada tahun akhir analisis, **Y..** adalah PDRB total Provinsi Jawa Tengah pada tahun dasar analisis, **Y'..** adalah PDRB total Provinsi Jawa Tengah pada tahun akhir analisis, **PN_{ij}** adalah pertumbuhan nasional PDRB sub sektor pertanian i Kabupaten Banyumas, **PP_{ij}** adalah komponen pertumbuhan proporsional PDRB sub sektor pertanian i Kabupaten Banyumas, **PPW_{ij}** adalah komponen pertumbuhan pangsa wilayah PDRB sub sektor pertanian i Kabupaten Banyumas, **Ra-1** adalah persentase perubahan PDRB yang disebabkan komponen nasional, **Ri - Ra** adalah persentase perubahan PDRB yang disebabkan komponen pertumbuhan proporsional, **ri - Ri** adalah persentase perubahan PDRB yang disebabkan komponen pertumbuhan pangsa wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Perekonomian dan Sub Sektor pada Sektor Pertanian di Kabupaten Banyumas

Sektor perekonomian dari 9 sektor saat ini menjadi 17 sektor. Kegiatan yang terlibat dalam sektor perekonomian mempengaruhi kontribusi masing-masing sektor terhadap pembangunan perekonomian Kabupaten Banyumas. Menurut Khatimah dan Siti (2022), untuk mendorong pertumbuhan suatu daerah maka perlu didorong pertumbuhan pada sektor basis karena nantinya akan mendorong pertumbuhan sektor lainnya terutama sektor non basis. Metode *Location Quotient* dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor dan sub sektor apa saja yang menjadi sektor dan sub sektor basis di suatu daerah. Berikut ini hasil nilai LQ pada

sektor perekonomian di Kabupaten Banyumas pada tahun 2016-2020.

Tabel 3. Nilai LQ Sektor Perekonomian di Kabupaten Banyumas pada Tahun 2016-2020

Sektor	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, kehutanan, perikanan	0,939	0,942	0,934	0,917	0,899
Pertambangan dan penggalian	2,296	2,221	2,235	2,217	2,163
Industri pengolahan	0,658	0,657	0,662	0,674	0,692
Pengadaan listrik dan gas	0,966	0,976	0,977	0,966	0,963
Pengadaan air, pengelolaan sampah, dan limbah	1,238	1,272	1,264	1,250	1,260
Konstruksi	1,231	1,253	1,269	1,250	1,238
Perdagangan besar, eceran, reparasi, dan motor	1,167	1,132	1,136	1,149	1,139
Transportasi dan pergudangan	1,151	1,159	1,135	1,119	1,129
Penyediaan akomodasi, makan, dan minum	1,122	1,132	1,095	1,072	1,072
Informasi dan komunikasi	1,406	1,415	1,363	1,352	1,317
Jasa keuangan dan asuransi	1,096	1,096	1,094	1,092	1,076
Jasa perusahaan	0,815	0,798	0,781	0,771	0,779
Real estate	1,319	1,329	1,315	1,302	1,287
Administrasi pemerintah	1,161	1,148	1,123	1,122	1,110
Jasa pendidikan	1,251	1,243	1,242	1,237	1,224
Jasa kesehatan dan sosial	1,145	1,137	1,132	1,128	1,112
Jasa lainnya	1,148	1,140	1,124	1,114	1,133

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat pada tahun 2016-2020, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Banyumas merupakan sektor non basis dalam Provinsi Jawa Tengah. Bahkan sejak tahun 2017, nilai LQ sektor pertanian mengalami penurunan. Hal tersebut sesuai dengan data PDRB dimana kontribusi Kabupaten Banyumas berperingkat ke-12 terhadap sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah.

Peringkat satu sebagai sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Banyumas yakni sektor pertambangan

dan penggalian. Meskipun nilai PDRB sektor tersebut kecil, tetapi jika melihat perbandingan kontribusinya terhadap sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah nilainya cukup besar. Peringkat dua sektor basis yakni sektor informasi dan komunikasi. Semakin maju perkembangan teknologi dan semakin banyak jumlah penduduk turut berkontribusi dalam peningkatan sektor tersebut di Kabupaten Banyumas. Peringkat ketiga sektor basis selanjutnya yakni sektor real estate. Bisnis properti atau perumahan adalah salah satu sektor

yang memiliki *multiplier effect* yang tinggi terhadap sektor bisnis lainnya.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui jika sub sektor basis dalam sektor pertanian Kabupaten Banyumas adalah tanaman holtikultura, kehutanan, dan jasa pertanian perburuan. Sub sektor non

basis Kabupaten Banyumas yakni tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Berikut ini hasil nilai LQ sub sektor pada sektor pertanian di Kabupaten Banyumas pada tahun 2016-2020.

Tabel 4. Nilai LQ Sektor Pertanian di Kabupaten Banyumas pada Tahun 2016-2020

Sub Sektor	2016	2017	2018	2019	2020
Tanaman pangan	0,515	0,518	0,510	0,507	0,530
Tanaman holtikultura	2,560	2,523	2,488	2,457	2,294
Perkebunan	0,143	0,148	0,151	0,147	0,149
Peternakan	0,295	0,308	0,313	0,312	0,292
Jasa pertanian dan perburuan	1,127	1,164	1,198	1,208	1,203
Kehutanan	1,287	1,316	1,332	1,352	1,365
Perikanan	0,875	0,930	0,959	0,962	0,948

Sumber: Data diolah, 2022

Selama tahun 2016-2020 sub sektor holtikultura memiliki tren nilai LQ yang semakin menurun. Meskipun menurun, nilai LQ yang diperoleh cukup besar yakni rata-rata 2,464. Artinya sebesar 1 bagian digunakan untuk memenuhi kebutuhan lokal masyarakat Kabupaten Banyumas, sedangkan sisanya sebesar 1,464 bagian digunakan untuk diekspor ke luar wilayah. Holtikultura terdiri dari tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan biofarmaka. Menurut Kasuba *et al.* (2015), komoditi unggulan adalah komoditi yang mampu memberikan sumbangan pendapatan bagi wilayah yang bersangkutan. Komoditi unggulan holtikultura di Kabupaten Banyumas adalah komoditas buah-buahan diantaranya pisang, rambutan, dan mangga.

Peringkat kedua sub sektor basis di Kabupaten Banyumas yakni kehutanan. Sejak tahun 2017, nilai LQ mengalami peningkatan dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,331. Artinya 1 bagian digunakan untuk memenuhi kebutuhan lokal masyarakat Kabupaten Banyumas,

sedangkan sisanya sebesar 0,331 bagian digunakan untuk diekspor ke luar daerah. Sub sektor kehutanan terdiri dari hasil kayu, perusahaan hak pengusahaan hutan, dan hak pengusahaan hutan (HPH). Komoditi yang paling besar di Kabupaten Banyumas berasal dari produksi kayu pertukangan, kayu rimba, dan kayu bakar.

Peringkat ketiga sub sektor basis di Kabupaten Banyumas yakni jasa pertanian dan perburuan. Selama tahun 2016-2020 sub sektor tersebut memiliki tren pertumbuhan yang fluktuatif. Nilai LQ rata-rata yakni 1,180. Artinya sebesar 1 bagian digunakan untuk memenuhi kebutuhan lokal masyarakat Kabupaten Banyumas, sedangkan sisanya sebesar 0,189 bagian digunakan untuk diekspor ke luar wilayah. Jasa pertanian mencakup usaha atas dasar balas jasa atau kontrak, seperti pengolahan lahan pertanian, pengendalian hama dan penyakit, jasa pasca panen, dan sebagainya. Perburuan mencakup usaha penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan

pelestarian, seperti usaha penangkaran. Penelitian satwa liar, usaha penyamakan kulit hewan legal, dan sebagainya.

Komponen Pertumbuhan Nasional Sub Sektor pada Sektor Pertanian di Kabupaten Banyumas

Analisis *Shift Share* membandingkan perbedaan struktur

Tabel 5. Nilai Komponen Pertumbuhan Wilayah Sub Sektor pada Sektor Pertanian di Kabupaten Banyumas pada Tahun 2016-2020

Sub Sektor	Pnij		Ppij	
	PDRB	%	PDRB	%
Tanaman pangan	65.402.764.924	8,5320	101.169.652.821	13,1979
Tanaman hortikultura	226.589.401.761	8,5320	340.349.303.089	12,8155
Perkebunan	5.220.619.817	8,5320	25.355.216	0,0414
Peternakan	19.468.561.399	8,5320	12.431.490.758	5,4480
Jasa pertanian dan perburuan	8.519.761.506	8,5320	-349.011.791	-0,3495
Kehutanan	15.335.570.711	8,5320	-1.635.739.890	-0,9100
Perikanan	22.006.362.699	8,5320	19.719.118.648	7,6452

Sumber: Data diolah, 2022

Pada Tabel 5 sub sektor pada sektor pertanian Kabupaten Banyumas dipengaruhi oleh kebijakan Provinsi Jawa Tengah sebesar 8,5320 %. Artinya sub sektor pada sektor pertanian memiliki pertumbuhan cepat dibandingkan Provinsi Jawa Tengah. Sub sektor yang memiliki perubahan nilai PDRB paling besar dari adanya pengaruh kebijakan di tingkat Provinsi Jawa Tengah yaitu sub sektor hortikultura dengan nilai PNij yang paling tinggi sebesar Rp 226.589.401.761.

Sub sektor perikanan memiliki nilai PNij sebesar Rp 22.006.362.699 dan selanjutnya sub sektor peternakan dengan nilai PNij yakni Rp 19.468.561.399. Adanya nilai positif pada masing-masing sub sektor pada

ekonomi berbagai sektor maupun sub sektor di daerah dengan wilayah nasional. Berikut nilai komponen pertumbuhan wilayah rata-rata selama tahun 2016-2020 sub sektor pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Banyumas.

sektor pertanian mengindikasikan bahwa setiap adanya perubahan kebijakan yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah akan memberikan keuntungan bagi sub sektor tersebut di Kabupaten Banyumas.

Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah Sub Sektor pada Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes

Adanya penurunan atau kenaikan PDRB atau kesempatan kerja dalam suatu wilayah yang dibandingkan dengan wilayah lainnya mengakibatkan timbulnya komponen pertumbuhan pangsa wilayah (Budiharsono, 2005). Berikut ini data nilai komponen pertumbuhan pangsa wilayah sub sektor pada sektor pertanian Kabupaten Banyumas pada tahun 2016-2020.

Tabel 6. Nilai Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah Sub Sektor pada Sektor Pertanian di Kabupaten Banyumas pada Tahun 2016-2020

Sub Sektor	Pwij		Ppij	
	PDRB	%	PDRB	%
Tanaman pangan	18.428.949.897	2,4041	82.740.702.924	10,7938
Tanaman hortikultura	-344.404.214.850	12,9682	-4.054.911.761	-0,1527
Perkebunan	2.512.006.967	4,1053	2.537.362.183	4,1468
Peternakan	-3.141.611.157	-1,3768	9.289.879.601	4,0712
Jasa pertanian dan perburuan	6.883.830.285	6,8937	6.534.818.494	6,5442
Kehutanan	11.100.188.178	6,1756	9.464.448.289	5,2656
Perikanan	23.936.944.653	9,2805	43.656.063.301	16,9257

Sumber: Data diolah, 2022

Pada Tabel 6 sub sektor perikanan memiliki nilai PPW Rp 23.936.944.653 (9,2805 %). Artinya sub sektor perikanan di Kabupaten Banyumas memiliki daya saing yang baik jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah. Sub sektor tanaman hortikultura di Kabupaten Brebes memiliki nilai pertumbuhan pangsa wilayah negatif yaitu sebesar Rp - 344.404.214.850 (-12,9862 %). Artinya sub sektor tersebut tidak memiliki daya saing. Sub sektor tanaman pangan termasuk sub sektor yang memiliki daya saing yang baik dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan dengan memiliki nilai PPW positif yaitu sebesar Rp 18.428.949.897 (2,4041 %). Pertumbuhan PDRB sub sektor peternakan di Kabupaten Banyumas cenderung mengalami pertumbuhan berfluktuatif. Oleh karena itu, sub sektor tersebut memiliki nilai kurang dari 0 (negatif).

KESIMPULAN

Sektor perekonomian yang menjadi basis peringkat tiga besar di Kabupaten Banyumas yakni sektor pertambangan dan penggalian, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate. Sektor pertanian termasuk sektor non basis. Sub

sektor basis pada sektor pertanian di Kabupaten Banyumas yakni sub sektor hortikultura, sub sektor kehutanan, sub sektor jasa pertanian dan perburuan.

Sub sektor tanaman pangan, sub sektor kehutanan, dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan memiliki pertumbuhan yang lambat (PP-) tetapi memiliki daya saing yang baik (PPW+). Sub sektor tanaman hortikultura memiliki pertumbuhan yang cepat (PP+) tetapi tidak memiliki daya saing yang baik (PPW-). Sub sektor perikanan, sub sektor perkebunan, dan sub sektor peternakan memiliki pertumbuhan yang cepat (PP+) dan memiliki daya saing yang baik (PPW+).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik pihak yang membantu secara material maupun non material.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Banyumas Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Banyumas.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Produk Domestik Regional Bruto*

*Kabupaten Banyumas menurut
Lapangan Usaha 2016-2020. BPS
Kabupaten Banyumas.*

Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Jawa Tengah Dalam Angka 2021.* BPS Provinsi Jawa Tengah.

Budiharsono, S. 2005. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan.* Jakarta. Pradnya Paramita.

Hidayat, E., Supriharjo, R. 2014. Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Teknik Pomits.* 03(01), 1-4.

Kasuba, S., V.V.J, Panalewen., Erwin, W. 2015. Potensi Komoditi Unggulan Agribisnis Hortikultura dan Strategi Pengembangannya di Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Zootek,* 36(01), 390-402.

Khatimah, K., Siti, M. 2022. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Brebes. *Jurnal Inovasi Penelitian,* 02(10), 1-11.